

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang terjadi pada perusahaan Manufaktur membuat semua perusahaan berusaha mengoptimalkan penggunaan struktur modal dengan baik dan tepat. Pengoptimalan tersebut bisa dengan mengutamakan pemakaian sumber pendanaan internal sehingga mengurangi penggunaan hutang. Hutang menjadi sebuah kelemahan perusahaan apabila perusahaan itu tidak bisa mengontrol penggunaan hutang dalam jumlah yang sedikit. .

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal (*capital structure*) perusahaan. Perencanaan manajer keuangan yang baik sudah pasti sangat diharapkan perusahaan agar bisa menghadapi persaingan bisnis. Dengan demikian, pemakaian struktur modal yang optimal bisa membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut **Irham Fahmi (2015:184)** menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut: "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan

suatu perusahaan”. Struktur modal ialah tindakan sebuah perusahaan dalam membiayai total asetnya dimana keputusan yang dibuat dapat menimbulkan banyak tantangan bagi perusahaan (Claude, 2016). Penentuan struktur modal menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebab tindakan tersebut dapat menjadi dasar yang kuat dalam melaksanakan berbagai kegiatan perusahaan, serta mampu memaksimalkan keuntungan dalam perusahaan tersebut (Nadzirah, 2016).

Fenomena yang terjadi saat sekarang ini, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan, menurut dia, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan (<http://id.beritasatu.com> Selasa, 9 Februari 2017).

Struktur modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang

memengaruhi struktur modal. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Caranya dengan mengoptimalkan pemakaian struktur modal perusahaan yang secara langsung bisa menambah nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut bisa ditingkatkan dengan kebijakan hutang. Sedangkan kebijakan hutang ini termasuk bagian dari sumber pendanaan eksternal yang ada di struktur modal yang dihitung dengan menggunakan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang yang melebihi total aktiva tetap bisa mengakibatkan kerugian apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya. Namun dalam beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai Modal yang berbeda yang dapat terangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Struktur Modal Perusahaan Manufaktur

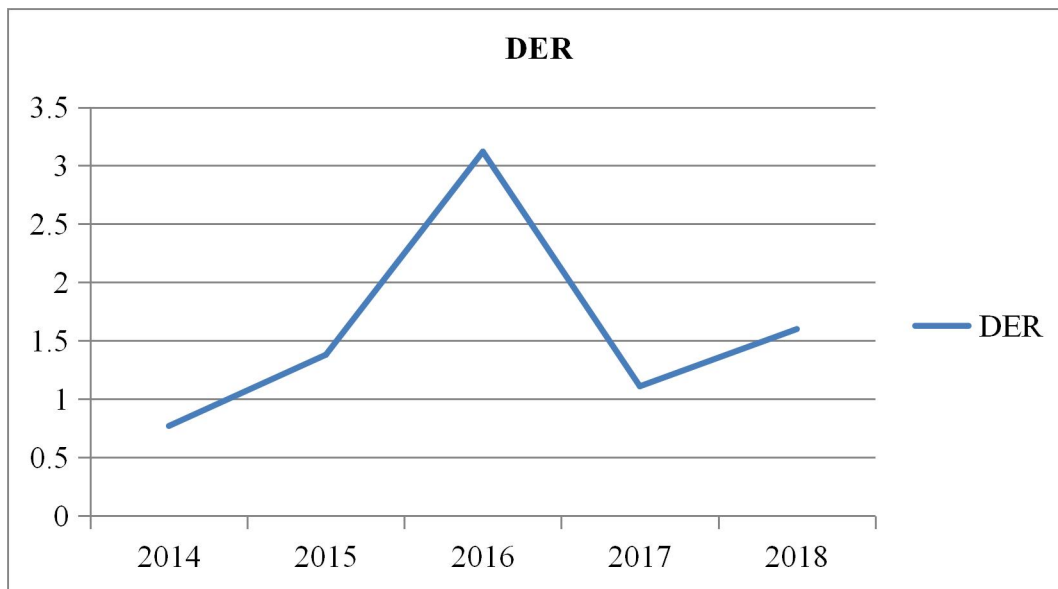
Tahun	Struktur Modal
2014	0.77
2015	1.38
2016	3.12
2017	1.11
2018	1.60

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Dari tabel diatas menjelaskan Rata-rata dari tahun 2014-2018 perusahaan manufaktur memiliki nilai struktur modal yang berbeda. Tahun 2014 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 0,77%. Tahun 2015 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 1,38%. Tahun 2016 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 3,12%. Tahun 2017 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 1,11% dan Tahun 2018 Struktur modal memiliki nilai rata-rata 1,60%. Sehingga dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Struktur Modal 2014-2018



Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2020)

Dari tabel diatas juga menerangkan bahwa rata-rata struktur modal mengalami fluktuasi. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, risiko bisnis, insider ownership, growth opportunity, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan sebagainya. Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain agency theory, trade off theory, dan pecking order theory. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang 5 maksimal. Sesuai dengan pecking order theory, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena dana internal lebih murah dibandingkan dana eksternal.

Variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (sales growth) adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memilih untuk memperoleh modal kerja tambahan dengan menggunakan pinjaman atau utang. Besar atau kecilnya tingkat pajak yang harus dibayar perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan khususnya

penambahan pada proporsi hutang. Karena pencatatan tingkat pajak perusahaan yang di golongkan dalam akun utang perusahaan akan memberikan kontribusi kepada proporsi struktur modal perusahaan. Sehingga semakin besarnya tingkat pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan mempengaruhi posisi struktur modal.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel yang sama pada peneliti sebelumnya. Sampel yang diambil adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena saat ini banyak masyarakat maupun investor yang lebih suka menanamkan modalnya pada sektor manufaktur. Investor maupun masyarakat menanamkan modal pada sektor manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur sangat kompetitibel dan mengorientasikan pada keuntungan untuk masa depan.

Untuk Variabel struktur aktiva telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel struktur Aktiva terhadap struktur modal. Dalam penelitian yang dilakukan **Amirul Akbar (2016)**, **Ni Ketut (2019)**, **Muhammad Jalil (2018)**, **Anantia (2015)**, **Dedi Putra (2017)** dan **Ni Made (2016)** menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Ayu Indira (2019)** dan **Hilma Faza (2016)** mengemukakan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Struktur Modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Hilma (2018)** yang berjudul *The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure (The Study Of Manufacturing Companies Listed On The Idx For The Period 2013 - 2017)* menyatakan bahwa variabel struktur asset tidak mampu mempengaruhi variabel struktur modal.

Untuk Variabel pertumbuhan Penjualan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel pertumbuhan terhadap struktur modal Dalam penelitian yang dilakukan **Amirul Akbar (2016)**, **Putri Nur (2017)**, **Anantia (2015)** dan **Ni Made (2016)** menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan **Annisa Mega (2015)** dan **Bingah Susanti (2019)** mengemukakan bahwa pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Triyono (2019)** yang berjudul *The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure* menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi variabel struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang masih belum optimal dikarenakan nilai perusahaan dalam struktur modalnya mampu berkontribusi sebesar

60% dan sisanya sisanya 40% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dimasukkan dalam penelitian.

2. Pertumbuhan Penjualan yang masih rendah atau tidak stabil dapat berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.
3. Kecilnya aktiva pada perusahaan mengakibatkan kurangnya kemampuan manajerial dalam pembuatan keputusan dan kebijakann untuk menurunkan hutang perusahaan.
4. Terdapat unsur penyelewengan keuangan yang mencakup manipulasi data dan penyalahgunaan dana perusahaan yang membuat struktur modal menjadi buruk.
5. Terdapat kenaikan hutang pada perusahaan yang mengakibatkan struktur modal menjadi tidak stabil
6. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal
7. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
8. Banyak perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal
9. Struktur modal yang belum optimal disebabkan oleh utang yang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan.

10. Perusahaan dengan penjualan stabil lebih mudah memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada penjualan yang tidak stabil. Penjualan yang stabil berkaitan dengan pemenuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang mempengaruhi Struktur Modal yaitu Struktur Aktiva dan Pertumbuhan penjualan. Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini berjudul Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor industri Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

6. Mengatahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
7. Mengatahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.
2. Bagi akademik, dapat menambah kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK tentang struktur modal, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Manajemen untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.